

RANCANGAN PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK JAMBU BIJI MERAH BERBASIS WIRAKOPERASI PADA KUB HARAPAN SEJAHTERA ABADI

Safira Fathin¹⁾ Lukman M. Baga²⁾

¹⁾Dosen Agribisnis Universitas Borobudur, SE, MSc

²⁾Dosen Departemen Agribisnis, FEM IPB, Dr, Ir, MA. Ec

ABSTRACT

Guava is one type of fruit in Depok which can be the raw material processed into chips fruit industry. The purpose of this research was to study the role of cooperative entrepreneur in the business development plan of guava chips based on cooperative entrepreneur and a tool to obtain financing on the business development plan in KUB Harapan Sejahtera Abadi. The production and packaging process are using modern technology. Marketing of guava chips are to export market with target market for chips red guava is people in Singapore. The results of this research show that guava development plan of financial and non financial aspects can be said to deserve to be realized.

Keywords: Business development plan, cooperative entrepreneur, guava, guava chips.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi alam Indonesia yang mendukung dapat dijadikan senjata ampuh untuk terus mengembangkan kondisi agribisnis di Indonesia. Kontribusi hortikultura buah-buahan menduduki posisi tertinggi ke-2 diantara tanaman bahan makanan lainnya. Pengembangan komoditi buah-buahan tidak hanya dapat dikembangkan dalam bentuk segar, namun juga dapat diolah agar bernilai tambah, memperbaiki tingkat penyimpanan, meningkatkan pendapatan, dan profitabilitas.

Hasil makanan olahan dapat dipasarkan di dalam negeri maupun di luar negeri (ekspor). Menurut data Kementerian Perdagangan, perkembangan ekspor olahan makanan di Indonesia per komoditi relatif mengalami peningkatan nilai ekspor. Perkembangan ekspor di Indonesia merupakan salah satu dampak positif dari isu globalisasi perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Ketersediaan bahan baku hortikultura dan berkembangnya perdagangan ekspor memberikan peluang terhadap industri pengolahan untuk mengembangkan kegiatan pascapanen (subsektor hilir). Hal tersebut juga membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan jumlah wirausaha. Salah satu jenis wirausaha yang penting dalam pengembangan agribisnis antara petani berskala kecil dan industri pengolahan di Indonesia adalah wirakoperasi (*co-operative entrepreneur*).

Hortikultura yang dapat dijadikan bahan baku industri olahan salah satunya adalah komoditi buah-buahan, yang dapat diolah menjadi keripik buah. Jenis buah yang dapat diolah menjadi bahan baku keripik adalah jambu biji merah. Jambu biji merah merupakan salah satu jenis buah-buahan yang banyak dibudidayakan di Kota Depok, Jawa Barat. Variasi hasil panen dibedakan berdasarkan kualitas dan digolongkan menjadi “*grade*”. Jambu biji merah *grade C* kurang diminati. Melihat peluang ini, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Harapan Sejahtera Abadi Kota Depok ingin mengembangkan usaha pemanfaatan buah *grade C* menjadi makanan olahan yaitu keripik jambu biji merah.

Potensi dan peluang bisnis keripik jambu biji merah di pasar luar negeri masih terbuka. Perkembangan volume ekspor buah jambu biji merah tahun 2009 – 2013 relatif meningkat.

Pengembangan usaha KUB Harapan Sejahtera Abadi akan dibentuk badan usaha koperasi dengan konsep wirakoperasi. Adanya peran seorang wirakoperasi dalam KUB Harapan

Sejahtera Abadi dapat memberikan keuntungan semua pihak yang terlibat, baik dari aspek finansial maupun aspek non finansial. Pengembangan suatu usaha diperlukan adanya perencanaan pengembangan sebagai panduan arah pengembangan usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan kondisi tersebut maka beberapa hal yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah mengenai :

Berdasarkan kondisi tersebut maka beberapa hal yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah mengenai :

1. Apakah potensi jambu biji merah di Kota Depok dapat dikembangkan menjadi usaha keripik jambu biji merah?
2. Apakah mungkin KUB Harapan Sejahtera Abadi mengembangkan usaha keripik jambu biji merah?

1.2. Kerangka Pemikiran Operasional

Ketersediaan jambu biji merah di Kota Depok yang berlimpah membuat petani sulit untuk memasarkan hasil produksi dengan harga jual yang tinggi. Keragaman kualitas menyebabkan harga jual jambu biji merah pun berbeda- beda. Harga jual jambu biji merah dengan kualitas *grade C* hanya berkisar antara Rp 4 000 – Rp 6 000 per kilogramnya.

Hal tersebut membuka peluang usaha bagi wirausaha untuk mengembangkan produk olahan yaitu keripik jambu biji merah. Hal ini didukung dengan adanya permintaan produk olahan makanan dari luar negeri.

Kendala yang dihadapi KUB Harapan Sejahtera Abadi dalam menjalankan usaha industri olahan buah adalah ketidakpastian pasokan bahan baku dari para petani serta kurangnya informasi mengenai pemasaran output untuk mengeksport produk. Lain hal nya dengan para petani, kendala petani jambu biji merah di Kota Depok diantaranya sebagian besar petani memiliki lahan yang sempit dan pengetahuan petani mengenai teknologi pasca panen rendah.

Melihat peluang dan kondisi aktual yang ada, maka diperlukan seorang wirakoperasi di KUB untuk menerapkan ide dan akses informasi terkait dengan pengembangan usaha industri olahan makanan. Seorang wirakoperasi berperan sebagai perantara antara pemasok bahan baku (petani) yang ikut tergabung dalam usaha yang akan didirikan dengan para pelaku usaha industri olahan makanan (KUB). Selain sebagai perantara, pelaku usaha yang menerapkan konsep wirakoperasi juga dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan kepada petani melalui manajemen yang diterapkan yaitu memberikan posisi tawar yang baik di tingkat petani terhadap produk yang petani jual ke KUB.

Konsep wirakoperasi yang memberikan keuntungan finansial dengan memberlakukan sistem bagi hasil dari jumlah laba yang diterima oleh industri olahan.

Rencana pengembangan usaha keripik jambu biji merah dirancang untuk membantu dalam penyusunan suatu rencana pengembangan usaha olahan jambu biji merah. Adanya perencanaan usaha diharapkan dapat menarik investor dan perbankan untuk mengikutsertakan modal mereka. Alur pemikiran kerangka operasional penelitian secara ringkas dijelaskan pada bab berikut.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUB Harapan Sejahtera Abadi Kota Depok. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan lokasi tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan diskusi kepada para anggota KUB Harapan Sejahtera Abadi. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan pencarian data melalui internet dan instansi

terkait mengenai data volume ekspor dan impor buah maupun olahan buah, jumlah produksi bahan baku berupa buah – buah di Kota Depok, serta data pesaing industri olahan makanan dan olahan baik di dalam maupun luar negeri.

2.3. Metode Analisis Data

Rancangan Bisnis Pengembangan Usaha

Rencana bisnis akan memberi arahan yang harus dilakukan untuk memperoleh keuntungan dari suatu peluang usaha serta letak posisi perusahaan berada dibandingkan dengan pesaing dalam kegiatan bisnis.

Rencana Non Finansial

Perencanaan pengembangan usaha akan mengkaji kelayakan usaha dari berbagai rencana bisnis non finansial seperti rencana pemasaran, rencana produksi, rencana manajemen dan organisasi, rencana legalitas usaha, rencana kemitraan, serta analisis risiko.

Rencana Finansial

Rencana finansial akan menguraikan perencanaan biaya dan pendanaan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian melalui pengembangan usaha dan perbaikan sistem manajemen. Aspek non finansial diperlukan untuk menilai kelayakan usaha dari segi finansial. Konsep kewirakoperasian yang diterapkan di KUB Harapan Sejahtera Abadi menggunakan sistem bagi hasil sesuai laba yang diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. RANCANGAN PENGEMBANGAN USAHA

Usaha yang akan dikembangkan oleh KUB Harapan Sejahtera Abadi adalah usaha pengolahan keripik jambu biji merah berbasis wirakoperasi. Rencana pengembangan usaha yang akan dilaksanakan adalah pengolahan jambu biji merah *grade C* menjadi keripik buah dalam menambah nilai jual suatu produk segar menjadi produk olahan.

3.1.1. Rencana Pemasaran

Potensi Pasar

Volume ekspor jambu biji merah menunjukkan tren peningkatan volume ekspor jambu biji merah. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa konsumen jambu biji merah dari negara tujuan berminat terhadap buah jambu biji merah. Menurut data Kemendag 2014, volume tertinggi yang mengalami peningkatan volume ekspor jambu biji merah adalah Singapura. Pemasaran keripik jambu biji merah dapat diperluas ke pasar mancanegara karena peluang untuk melakukan ekspor terbuka lebar. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan peningkatan volume ekspor olahan makanan buah.

Menurut data Kemendag 2014, volume ekspor produk olahan buah dari Indonesia ke Singapura menempati urutan ketiga setelah Jepang dan Amerika. Singapura juga sangat bergantung pada impor pangan untuk lebih dari 90 persen dari kebutuhannya, memiliki lahan pertanian sangat sedikit dan produksi pangan dalam negeri terbatas.

Pameran Food & Hotel Asia (FHA) 2014 di Singapore Expo juga berdampak positif untuk melihat potensi pasar di Singapura, yaitu terjadi interaksi antara pelaku usaha pertanian Indonesia yang berpartisipasi pada pameran dengan calon pembeli antara lain adanya buah kering (keripik) dari perusahaan Aries Trading dan Ban Chong – Singapura.

1. Analisa Pasar

a. Segmentasi pasar

Segmentasi pasar dipilih berdasarkan banyaknya volume ekspor buah jambu biji merah dan olahan buah yang dikirim ke beberapa negara tujuan. Peningkatan jumlah ekspor buah jambu biji merah tertinggi ke Singapura. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumen dari Singapura memiliki minat terhadap jambu biji merah. Oleh sebab itu, segmentasi pasar yang akan dipilih adalah Singapura. Luas Singapura mencakup 700 km² dan memiliki total populasi penduduk 5,4 juta orang pada tahun 2013. Hal tersebut mengindikasikan, segmentasi pasar keripik jambu biji merah adalah masyarakat luas yang

berperan sebagai konsumen yang menyukai olahan buah khususnya keripik jambu biji merah. Singapura juga menghasilkan GDP per kapita tertinggi di dunia, tingkat konsumsi pangan per kapita Singapura juga yang tertinggi di kawasan ini. Berdasarkan data tersebut, pembagian kelompok menurut GDP dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan konsumen untuk membeli produk olahan buah khususnya keripik jambu biji merah. Tingkat GDP yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat Singapura memiliki kemampuan yang besar untuk membeli produk keripik jambu biji merah dengan harga S \$ 1 per 100 gram.

b. Pasar sasaran

Pasar pasar yang dipilih dari segmen pasar yang telah ditentukan adalah masyarakat menengah atas yang peduli akan kesehatan karena camilan keripik yang berbahan baku jambu biji merah mengandung gizi yang baik.

c. Posisi pasar

Penetapan posisi pasar keripik buah adalah makanan ringan yang sehat dan tidak mengandung bahan pengawet. *Tag line* untuk produk ini “*once you pop, you can't stop*”.

2. Strategi pemasaran

a. *Product* (produk)

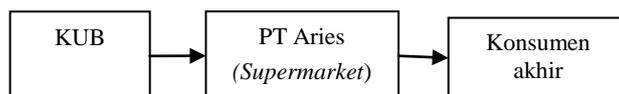
Produk yang dihasilkan oleh adalah keripik buah yang berbahan baku jambu biji merah, diolah dengan teknologi modern. Produk ini dijual dalam keadaan siap makan (makanan ringan). Setiap kemasan memiliki berat 100 gram, dikemas menggunakan *aluminium foil* ketebalan 70 µm dan diberi label “*Guava Chip*”, BPPOM, sertifikasi halal, *bar-code*, tanggal kadaluarsa, dan komposisi. Ketahanan produk adalah 1 tahun. Produk baru perlu memiliki keunggulan, yaitu tanpa bahan pengawet, proses produksi higienis dan terstandarisasi, serta keunikan dan manfaat bahan baku yang digunakan.

b. *Price* (harga)

Harga yang ditetapkan keripik jambu biji merah dengan berat bersih 100 mg adalah sebesar¹ S \$ 1 atau setara dengan Rp 9 460.7.

c. *Place* (distribusi)

Saluran distribusi adalah bagian terpenting untuk menyampaikan produk yang diproduksi oleh KUB Harapan Sejahtera Abadi kepada konsumen. KUB Harapan Sejahtera Abadi mengirimkan keripik jambu biji merah ke perusahaan *Aries Trading*, Singapura. *Aries Fresh Pte Ltd* yang merupakan salah satu importir terbesar di Singapura dari produk segar yang dipilih. Saluran distribusi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram alur distribusi pemasaran keripik jambu biji merah

d. *Promotion* (promosi)

Promosi awal yang dilakukan melalui *website* dengan memperkenalkan produk kepada calon pelanggan yang akan dituju. Promosi untuk memasarkan juga dapat dilakukan dengan menghadiri atau berpartisipasi dalam pameran dagang internasional.

Pemasaran ekspor

Tata cara pelaksanaan ekspor keripik jambu biji merah KUB Harapan Sejahtera Abadi ke Singapura.

1. Dokumen yang dibutuhkan oleh importir
2. Syarat Penyerahan Barang: menggunakan ketentuan harga FOB.
3. Jenis Pembayaran (*Letter of Credit*)
4. Pengiriman barang lewat laut.

¹<http://www.fairprice.com.sg/webapp/wcs/stores/servlet/CategoryDisplay?catalogId=10051&storeId=90001&categoryId=33965>

Analisis Pesaing

Pesaing dari usaha pengolahan jambu biji merah adalah perusahaan dalam negeri yang memproduksi produk sejenis dan memasarkan produk sejenis ke negara tujuan yang sama. Analisis persaingan dibutuhkan dalam menentukan pesaing produk keripik jambu biji merah di pasar sasaran. Pesaing KUB Harapan Sejahtera Abadi adalah Roemah Mekarsari *Snack* (RMS). Roemah Mekarsari *Snack* sudah melakukan ekspor ke Singapura, Malaysia, dan Filipina sejak akhir tahun 2012². Produk yang diekspor oleh Roemah Mekarsari *Snack* adalah keripik pisang, yang dijual dengan harga \$ 1, berbahan pisang Agung, diolah tanpa bahan pengawet, berlabel Go Banano (Banana Chip).

Analisis Pelanggan

Produk ini ditujukan kepada pihak distributor atau perusahaan yang akan menjual ke konsumen akhir. KUB Harapan Sejahtera Abadi memilih menjual ke masyarakat luas melalui perusahaan Aries *Trading* di Singapura.

3.1.2. Rencana Produksi

1. Ketersediaan dan perencanaan bahan baku
Ketersediaan jambu biji merah *grade C* yang belum termanfaatkan sebanyak 181.4 ton per tahun. Bahan baku dipasok ke KUB pada tahun pertama sebanyak 432 kg per hari.
2. Perencanaan jumlah produksi
Jumlah produksi untuk keripik jambu biji merah ditentukan oleh asumsi pendekatan permintaan dari perusahaan sejenis yaitu Roemah Mekarsari *Snack* (RMS), yang disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang tersedia di KUB Harapan Sejahtera Abadi dan kapasitas mesin pembuat keripik jambu biji merah. Pada tahun pertama KUB Harapan Sejahtera Abadi hanya memanfaatkan jambu biji merah *grade C* sebanyak 432 kg per hari dari petani jambu biji merah di Kota Depok.
3. Perencanaan kapasitas produksi
KUB Harapan Sejahtera Abadi berproduksi selama 20 hari dalam satu bulan dan menghasilkan output sebanyak 216 kg keripik jambu biji merah per hari.
4. Perencanaan aktivitas produksi
Siklus produksi yang direncanakan akan dilakukan setiap hari. Proses produksi yang paling awal dilakukan adalah sortasi. Sortasi tersebut menghilangkan 5% buah cacat dari seluruh total pasokan. Kemudian dilakukan proses pengolahan dan pengemasan. Setelah proses pengemasan selesai keripik jambu biji merah yang sudah di dalam kardus dikirimkan oleh bagian transportasi.
5. Perencanaan teknologi dan proses produksi
5.1 Teknologi produksi: timbangan buah, *fruit cutter*, *tray dryer*, *vacuum fryer*, *spinner*, *continous sealer*, *vacuum packager*, dan *carton sealer*.
6. Perencanaan letak pabrik dan *layout* produksi
Letak pabrik KUB Harapan Sejahtera Abadi untuk tempat produksi produk keripik jambu biji merah adalah di Jl. Raya Bogor km 31, Cimanggis, Kota Depok. Usaha keripik jambu biji merah diproduksi di bangunan yang lokasinya dekat dengan akses jalan tol untuk pengiriman barang. Lahan tersebut luasnya 700 m² dan luas bangunan 500 m².
7. Pengawasan kualitas produksi
 - a. *Good Manufacturing Practices* (GMP)
 - b. *Hazard Analysis Critical Control Points* (HACCP)
 - c. Sertifikasi halal
 - d. Pengawasan juga dilakukan oleh pihak Singapura melalui *The Agri-food and Veterinary Authority of Singapore* (AVA)
8. Rencana penanganan limbah produksi

²<http://www.mekarsarisnack.com/news/item/80-camilan-pisang-mekar-sari-tembus-pasar-mancanegara.html>

Sampah kulit dan biji jambu biji merah penanganannya bisa dilakukan dengan mengubah sampah menjadi pupuk kompos sehingga memiliki nilai jual. Limbah minyak bisa dijual kembali untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar pada bus transpakuan di Kota Bogor. Limbah ini dijual seharga Rp 3 000 per liter.³

3.1.3. Rencana Manajemen dan Organisasi

Aspek Legalitas

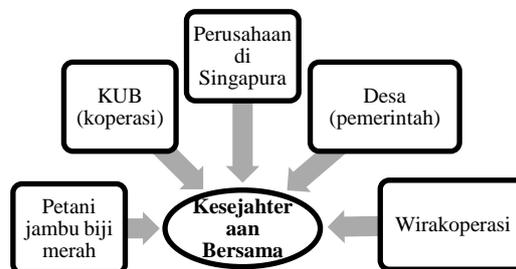
1. Badan Usaha
Pendirian suatu usaha perlu dilakukan membentuk badan usaha serta melakukan pendaftaran izin usaha. Bentuk badan usaha yang akan didirikan KUB Harapan Sejahtera Abadi berupa koperasi.
2. Perizinan pendirian usaha, seperti Domisili Perusahaan, NPWP, SITU, SIUP atau izin usaha lainnya.
3. Pajak

Kebutuhan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan dan kriteria tenaga kerja tersebut. Penentuan jumlah tenaga kerja diperhitungkan dengan mengidentifikasi kegiatan dan beban kerja, sehingga dapat ditentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Sumber daya yang dibutuhkan diperkirakan sebanyak 35 orang. Struktur organisasi KUB Harapan Sejahtera Abadi terdiri dari rapat umum anggota (RUA), pengurus (ketua, sekretaris, bendahara), pengawas, manajer usaha dan karyawan.

3.1.4. Rencana Kemitraan

Kerjasama yang terjalin pada usaha membentuk hubungan antar individu dan institusi yang terlibat diantaranya petani jambu biji merah, koperasi, seorang wirakoperasi, desa (pemerintah), dan distributor (tempat penjualan produk keripik jambu biji merah). Peranan wirakoperasi dalam pengembangan usaha keripik jambu biji merah di KUB Harapan Sejahtera Abadi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Analisis Risiko

Analisis risiko diantaranya perubahan kondisi politik, perubahan kondisi ekonomi, perubahan kondisi sosial budaya, pasokan bahan baku terhambat, perubahan harga jual, masuknya kompetisi, perubahan teknologi, risiko sumber daya, dan risiko kualitas, kuantitas, dan kontinuitas input.

3.2. Rencana Finansial

3.2.1. Sumber Modal

KUB Harapan Sejahtera Abadi membutuhkan bantuan modal untuk memulai usaha keripik jambu biji merah dalam hal pembiayaan investasi awal dan modal kerja. Pembiayaan yang disetujui oleh BSM adalah Rp1 235 829 019. Pembiayaan dengan akad “*Bai’ Al Murabahah*” menggunakan prinsip jual beli untuk pembiayaan pada modal usaha, sehingga margin yang ditetapkan sebesar 12% dari total pembiayaan yang disepakati.

³<http://www.yipd.or.id/en/environment/pemanfaatan-limbah-minyak-jelantah-menjadi-biodiesel-di-kota-bogor>

Titik Impas atau Break Even Point (BEP)

Titik impas berada pada penjualan keripik jambu biji merah Rp 1 285 197 4441 238 518 421 dan pada saat produksi sebesar 130 912 bungkus (per 100 gram).

Arus Kas Masuk

Pada tahun pertama menghasilkan Rp 1 471 328 064 dan penjualan minyak jelantah sebesar Rp 15 552 000.

Arus Kas Keluar

Biaya Investasi

Total biaya investasi yang dibutuhkan adalah Rp960 225 000. Hasil perhitungan menunjukkan nilai penyusutan setiap tahunnya adalah sebesar Rp87 706 500.

Biaya Operasional

Total biaya operasional tahun pertama adalah Rp 1 336 495 028.

3.2.2. Bagi hasil

Bagi hasil dilakukan setelah memperoleh laba yang telah dikurangi dengan margin pembiayaan. Penentuan bagi hasil untuk petani sebesar 50%, koperasi 40%, wirakoperasi 7%, dan desa 2%. Jumlah bagi hasil yang akan diberikan ke petani dibagikan sesuai dengan jumlah pasokan jambu biji merah yang dipasok oleh petani. Berikut Tabel 1 pembagian hasil yang didapat oleh seluruh pihak yang terlibat.

Tabel 1 Pembagian hasil usaha keripik jambu biji merah

Uraian	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Petani (50%)	56 655 083	56 655 083	483 775 601	768 522 613	1 071 807 061
Koperasi (40%)	45 324 066	45 324 066	387 020 481	614 818 091	857 445 649
Wirakoperasi (7%)	7 931 712	7 931 712	67 728 584	107 593 166	150 052 989
Desa (2%)	2 266 203	2 266 203	19 351 024	30 740 905	42 872 282

3.2.3. Proyeksi Laporan Laba Rugi

Pada usaha keripik jambu biji merah diperkirakan pada tahun pertama KUB Harapan Sejahtera Abadi akan memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak pendapatan sebesar Rp30 455 266.

Proyeksi Arus Kas (Cashflow)

Proyeksi *cashflow* pada Lampiran 3.

Kriteria Kelayakan Investasi

Tabel 1 Kriteria kelayakan investasi usaha keripik jambu biji merah

Kriteria kelayakan	Batas kelayakan	Hasil
Umur bisnis		5 tahun
Discount rate		11 %
NPV	➤ 0 (layak)	Rp948 008 225
IRR	➤ Discount rate (layak)	46%
Net B/C	➤ 1	1.88
Gross B/C	➤ 1	1.1
PP	< umur bisnis	3.8 tahun

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Jambu biji merah dapat dimanfaatkan menjadi makanan olahan yaitu keripik jambu biji merah. Hal ini dikarenakan jambu biji merah memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Terlihat dari ketersediaan jambu biji merah *grade C* yang berlimpah di Kota Depok dan belum termanfaatkan. Adanya peningkatan volume ekspor olahan makanan dan

ekspor olahan buah juga dapat menjadi peluang untuk mengembangkan usaha ekspor keripik jambu biji merah.

2. KUB Harapan Sejahtera Abadi memungkinkan untuk mengembangkan usaha keripik jambu biji merah. Hal ini ditinjau dari latar belakang KUB Harapan Sejahtera Abadi yang telah berpengalaman dalam mengolah buah menjadi produk makanan dan minuman, serta lokasi KUB Harapan Sejahtera Abadi yang dekat dengan sumber bahan baku jambu biji merah. Adanya permintaan pasar dari Singapura terhadap keripik buah juga dapat dijadikan peluang untuk merealisasikan pengembangan usaha keripik jambu biji merah. Hasil dari penelitian pengembangan usaha keripik jambu biji merah adalah rencana bisnis untuk keripik jambu biji merah. Berdasarkan analisis non finansial dan analisis finansial, usaha keripik jambu biji merah dikatakan layak untuk direalisasikan.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian rencana pengembangan usaha keripik jambu biji merah berbasis wirakoperasi di KUB Harapan Sejahtera Abadi diantaranya:

1. Pihak industri olahan buah memerlukan ketersediaan data yang lebih lengkap terkait permintaan ekspor olahan buah khususnya jambu biji merah, agar dapat terlihat lebih jelas potensi pasar untuk produk olahan buah terhadap pasar luar negeri.
2. Penelitian lanjutan terkait keadaan pasar olahan buah untuk pasar dalam negeri maupun luar negeri, untuk tahun 2017 dan tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, R. 2011. Studi Kelayakan Pendirian Industri Pengolahan Keripik Nangka di Kabupaten Semarang [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Arifin, S. 2008. *Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Jakarta (ID): Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Ashari, S. 2006. *Meningkatkan Keunggulan Berbuah Tropis Indonesia*. Malang (ID): Penerbit Andi Yogyakarta.
- Babas, B. 2009. Strategi Operasional Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Dodol Buah (Studi Kasus PD "X" Kabupaten Garut Jawa Barat) [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. NTB Ekonomi Kreatif Indonesia Tahan 2010 – 2013. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Baga, LM. 2003. Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Sistem Agribisnis. *Pusat Studi Asia Tenggara Universitas Frankfurt am Main*, 2003 Juli 5; [Tempat tidak diketahui]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi Manajemen.
- Baga LM. 2011. Profil dan Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Agribisnis [Laporan Akhir]. Bogor (ID): Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Baga LM dan M. Firdaus. 2011. Peran *Co-operative Entrepreneur* Dalam Pengembangan Program OVOP dan Pembiayaan Pertanian Berbasis Tanaman, Kasus Belimbing di Kota Depok. Di dalam: Baga LM, Fariyanti A, Jahroh S, editor. *Kewirausahaan dan Daya Saing Agribisnis*; [Waktu dan tempat tidak diketahui]. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press.
- Bogadenta, Arya. 2013. *The Secret Business Plan*. Jogjakarta (ID): Penerbit Laksana.
- [Ditjen Hortikultura] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2013. Nilai Ekspor dan Impor Buah-Buahan Indonesia. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Depok. 2014. *Data Statistik Pertanian Kota Depok*. Depok (ID): Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Depok.
- Dinas Sosial DIY. 2010. Kelompok Usaha Bersama Program Strategis Dinas Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan [Internet]. [diunduh pada 2014 Maret 16]. Tersedia pada: <http://www.dinsosDIY.PAPARAN.KUBE>.
- Effendi, M. 2005. Analisis Dinamika Organisasi dan Kepemimpinan Koperasi Simpan Pinjam Etam Mandiri Sejahtera. *EPP*. 2(2):14-23.
- Fajrian, H. 2013. Peran Wirakoperasi dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Hias di CV. Bunga Indah Farm Kabupaten Sukabumi [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta (ID): Penerbit Bumi Aksara.
- Haris, Abdi. 2008. Strategi Pemasaran Belimbing Manis (*Averrhoa carambola L.*) di Pusat Koperasi Pemasaran Belimbing Dewa Depok. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Hubeis, M. 2013. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian*. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press.
- Ismawan, Indra. 2001. *Sukses di Era Ekonomi Liberal Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah*. Jakarta (ID): Penerbit PT Grasindo.
- Johan, Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- [Kemendag] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2014. *Central Board of Statistics, prepared by Dit. of Market Dev. & Export Information, Dit. Gen. NED*. Jakarta (ID): Kemendag Republik Indonesia.
- Kotler P dan Armstrong. 2003. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Tim MarkPlus, penerjemah; Sarwiji B, editor. Jakarta (ID): PT Indeks Kelompok Gramedia. Terjemahan dari: *Principles of Marketing*. Ed ke – 9.
- Munandar, JM. 2011. Faktor Kritis untuk Pengembangan Daya Saing Produk Agroindustri di Indonesia. Di dalam: Baga LM, Fariyanti A, Jahroh S, editor. *Kewirausahaan dan Daya Saing Agribisnis*; [Waktu dan tempat tidak diketahui]. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press.

- Munigar, ES. 2009. Peran Koperasi dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Belimbing Dewa (Studi Kasus Pusat Koperasi Pemasaran Belimbing Dewa Depok, Jawa Barat). Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ningrum, K. 2012. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha (Studi Kasus: Rencana Pembukaan Gerai Baru Oleh Elsari *Brownies And Bakery*) [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Nurlina L. 2009. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Orientasi Prestasi terhadap Keberlanjutan Usaha Anggota Koperasi [Skripsi]. Bandung (ID): Fakultas Peternakan, Universitas Padjajaran.
- Nurmalina R *et al.* 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID): Lembaga Penerbit Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Pambudy, Rachmat. 2011. Membangun *Entrepreneur* Agribisnis yang Berdayasaing. Di dalam: Baga LM, Fariyanti A, Jahroh S, editor. *Kewirausahaan dan Daya Saing Agribisnis*; [Waktu dan tempat tidak diketahui]. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press.
- [PKHT IPB] Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB. 2013. Sentra Produksi Jambu Biji di Jawa Barat. Bogor (ID): Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB
- [Pusdatin] Pusat Data dan Informasi. 2013. Kontribusi PDB Sektor Pertanian Terhadap PDB Indonesia, Menurut Klasifikasi Kementerian Pertanian Tahun 2010 – 2012. Jakarta (ID): Pusat Data dan Informasi
- Seknun, N. 2012. Pemanfaatan Tepung Buah Lindur (*Bruguiera Gymnorhiza*) Dalam Pembuatan Dodol Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Setyadjit, I Agustinisari, Vulianingsih, Setyabudi. 2004. Peranan Teknologi Olahan Buah dalam Peningkatan Ekonomi Indonesia. Di dalam: Setyadjit, editor. *Prosiding Seminar Nasional Teknofogi Inovatif Pascapanen untuk Pengembangan Industri Berbasis Pertanian*. [Waktu dan tempat tidak diketahui]. Bogor (ID): Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Solihin, I. 2007. *Memahami Business Plan*. Jakarta (ID): Penerbit Salemba Empat.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Bandung (ID): Penerbit Alfabeta.
- Syaukat, Yusman. 2011. *Kewirausahaan dan Daya Saing Agribisnis*. Bogor (ID): PT Penerbit IPB Press.
- Umar, H. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID): PT Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Moh. 2011. Rencana Bisnis Industri Manisan Stroberi [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.